



JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN

VOLUME 11 NOMOR 4, EDISI JULI 2026

p-ISSN: 2460-8173, e-ISSN: 2528-3219

Website: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/index>



PENDAMPINGAN MINA PADI VERTIKAL, LEGALISASI TRANSAKSI, DAN TERTIB ADMINISTRASI MAMPU MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN HEWANI DAN NABATI SERTA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA SIPODECENG, KECAMATAN BARANTI, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Edison Saade^{*1)}, Amir Yassi²⁾, dan Sri Susyanti Nur³⁾

**e-mail: edison.saade@unhas.ac.id*

¹⁾ Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar.

³⁾ Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Diserahkan tanggal 01 Mei 2026, disetujui tanggal 07 Juli 2026

ABSTRAK

Ketika isu ketahanan pangan dan perubahan iklim menjadi perhatian dunia, langkah konkret untuk mengatasi dua tantangan itu justru datang dari daerah. Di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Universitas Hasanuddin (UNHAS) memperkenalkan inovasi Mina Padi Vertikal — sistem budidaya ikan terintegrasi dengan padi apung — yang dilakukan melalui kegiatan Demplot di Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti. Program ini bukan hanya eksperimen akademik, tetapi menjadi wujud nyata kolaborasi kampus dan masyarakat dalam menjawab persoalan strategis: bagaimana menyediakan pangan berkelanjutan sambil meningkatkan kesejahteraan petani dan pembudidaya ikan. Minapadi sejatinya adalah harmoni ekologis antara tanaman padi dan ikan dalam satu sistem lahan. Ikan memperoleh makanan alami dari sisa tanaman dan gulma, sementara kotoran ikan menjadi pupuk organik bagi padi. Namun, inovasi terbaru yang diperkenalkan oleh tim UNHAS ini menghadirkan pendekatan baru — Mina Padi Vertikal — di mana posisi ikan nila berada di bawah tanaman padi yang ditanam dalam pot plastik di atas lembaran gabus (*styrofoam*). Sistem ini tidak sekadar efisien, tetapi juga adaptif terhadap wilayah rawan banjir seperti di Sidrap bagian tengah. Selain itu, pada pengabdian masyarakat ini juga dilakukan sosialisasi dan simulasi tentang teknologi pembuatan pakan ikan berbasis bahan baku lokal, pentingnya legalisasi transaksi saat penjualan atau penggadaian sawah, serta tertib administrasi. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini disimpulkan bahwa pendampingan Mina Padi Vertikal, pembuatan pakan ikan, legalisasi transaksi penjualan atau penggadaian sawah, dan tertib administrasi oleh kelompok masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari 30% menjadi 90% dan meningkatkan produktivitas, ketahanan pangan, kesejahteraan dan kenyamanan hidup serta profesionalisme pengelolaan organisasi di Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

Kata kunci: Kabupaten Sidrap, ketahanan pangan, legalitas transaksi, mina padi vertikal dan tertib administrasi.



ABSTRACT

While food security and climate change are global concerns, concrete steps to address these challenges are coming from within the regions. In Sidenreng Rappang (Sidrap) Regency, Hasanuddin University (UNHAS) introduced the Vertical Minapadi innovation—a fish farming system integrated with floating rice—through a demonstration plot in Sipodeceng Village, Baranti District. This program is not merely an academic experiment, but a concrete manifestation of campus-community collaboration in addressing a strategic issue: how to provide sustainable food while improving the welfare of farmers and fish farmers. Minapadi is essentially an ecological harmony between rice plants and fish in a single land system. Fish obtain natural food from crop residues and weeds, while fish waste serves as organic fertilizer for the rice. However, the latest innovation introduced by the UNHAS team presents a new approach—Vertical Minapadi—where tilapia are positioned beneath the rice plants, which are planted in plastic pots on top of styrofoam sheets. This system is not only efficient but also adaptive to flood-prone areas such as central Sidrap. In addition, this community service program also included outreach and simulations on fish feed production technology based on local raw materials, the importance of legalizing transactions when selling or pledging rice fields, and administrative procedures. Based on the results of this community service, it was concluded that vertical rice-fish farming, fish feed production, legalizing rice-fish sales or pledging transactions, and administrative procedures by community groups increased knowledge and skills from 30% to 90%, and increased productivity, food security, and welfare, comfort of living, and professionalism in organizational management in Sipodeceng Village, Baranti District, Sidrap Regency.

Keywords: *Sidrap Regency, food security, transaction legality, vertical rice-fish farming, and administrative procedures.*

PENDAHULUAN

Desa Sipodeceng merupakan salah satu desa di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) yang mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani padi dan pembudidaya ikan. Jarak antara Universitas Hasanuddin dengan Desa Sipodeceng sekitar 190 km. Berdasarkan hasil survei, masyarakat Desa Sipodeceng memilih etos kerja yang tinggi dan selalu ingin maju mengikuti perkembangan zaman dan hidup aman dan sejahtera, termasuk ingin mengetahui tentang teknologi Mina Padi Vertikal, teknik membuat pakan ikan berbasis bahan baku lokal, tertib administrasi dan transaksi legal dalam penju-

lan atau penggadaian sawah sebagai upaya menghindari konflik internal pada generasi saat ini dan berikutnya. Hal-hal tersebut menjadi permasalahan prioritas masyarakat Desa Sipodeceng saat ini. Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sipodeceng masih rendah terhadap solusi permasalahannya. Berkaitan dengan hal-hal tersebut, menjadi alasan memilih Desa Sipodeceng sebagai Mitra pada Program Pengabdian Masyarakat Internal Universitas Hasanuddin Tahun 2025 ini.

Mina padi vertikal yang dikembangkan ini merupakan model baru yang pertama kali dikemukakan secara ilmiah oleh Tim Pengabdian

Masyarakat Universitas Hasanuddin (UNHAS) dalam rangka Dies Natalis ke-69 UNHAS tahun 2025. Teknologi ini menggunakan pot plastik berisi tanah dan kompos yang dipasang di atas *styrofoam* berlubang, dengan jarak tanam sistem legowo 2 : 1. Bibit ikan ditebar di bawahnya, sehingga tercipta interaksi simbiotik antara akar padi dan kandungan hara feses ikan yang larut dalam air kolam.

Mina Padi Vertikal ini bukan sekedar teknologi pertanian dan perikanan, tetapi manifestasi ilmu pengetahuan yang berpihak pada rakyat, mengajarkan bahwa solusi berkelanjutan tidak harus mahal, tetapi tepat guna, tepat sasaran, dan berpadu dengan kearifan lokal.

Keunggulan utama Mina Padi Vertikal adalah tidak memerlukan saluran caren seperti pada Mina Padi Horizontal, lebih ringan dalam persiapan lahan, serta dapat diterapkan di daerah tergenang air atau banjir tahunan. Mina padi vertikal secara langsung menyumbang terhadap misi nasional swasembada pangan. Mina padi akan memproduksi pangan nabati (padi) dan pangan hewani (ikan) dalam satu lahan dan waktu yang sama (Yassi, et. al., 2020, Yassi, et al., 2023, Makmur, et al., 2023, Nasrul, et al., 2023). Hal ini menjadikan masyarakat mendapat efisiensi tinggi dalam produksi. Program ini sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat ketahanan pangan yakni pangan yang cukup, aman, beragam, bergizi, dan terjangkau.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas pengabdian ini diharapkan disamping meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, juga meningkatkan kedamaian dan ketenteraman, penghasilan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri atas sosialisasi, pelatihan atau simulasi, penerapan teknologi atau demonstration plot (demplot), pendampingan. Untuk mengetahui hasil pengabdian ini dilakukan *pre-test* di awal kegiatan dan *post-test* dilakukan di akhir kegiatan.

A. Persiapan Pengabdian.

Persiapan pengabdian masyarakat diawali dengan rapat persiapan oleh Tim Pelaksana yang dilakukan di Makassar, dan dilanjutkan observasi dan/atau orientasi dengan berkunjung ke Desa Sipodeceng. Tujuan observasi dan/atau orientasi adalah untuk memantapkan rencana pengabdian masyarakat meliputi penentuan waktu dan lokasi sosialisasi, dan penegasan prioritas solusi terhadap permasalahan yang dihadapi Mitra, serta strategi persiapan bahan dan alat yang akan digunakan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat.

B. Pelaksanaan Pengabdian.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini dilakukan dari bulan Juni hingga November 2025. Survei dilakukan pada tang-

Edison Saade, Amir Yassi, dan Sri Susyanti Nur: Pendampingan Mina Padi Vertikal, Legalisasi Transaksi, dan Tertib Administrasi Mampu Meningkatkan Ketahanan Pangan Hewani dan Nabati Serta Kesejahteraan Masyarakat Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang.

gal 7 Juni 2025. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 14 Juni 2025, sekaligus dilakukan *pre-test*. Pelatihan atau simulasi dilakukan sekali sebulan dimulai dari bulan Juni hingga Oktober 2025. Persiapan hingga penerapan teknologi atau demplot Mina Padi Vertikal dilakukan dari bulan Juli hingga November 2025, sekaligus dilakukan pendampingan. *Post-test* dilakukan saat panen pada tanggal 9 November 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi.

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 di lapangan dekat dengan kolam ikan di Kampung Dea, Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap. Sosialisasi dihadiri oleh Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat UNHAS, Kepala Desa Sipodeceng bersama staf, Kepala Kepolisian Sektor (Kapolsek) Kecamatan Baranti, Bintara Pembina Desa (Babinsa) Desa Sipodeceng, Penyuluh Pertanian, Tokoh Masya-

rakat dan anggota kelompok petani padi-pembudidaya ikan di Desa Sipodeceng.

Sosialisasi dibuka oleh Kepala Desa Siopodeceng, Bapak Naming Pallajareng, dilanjutkan dengan sosialisasi materi pengabdian masyarakat oleh Tim Pelaksana dari UNHAS (Gambar 1). Pemateri pertama adalah Bapak Ir. Edison Saade, M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Tim membawakan materi berjudul “Budidaya Ikan Nila pada Mina Padi Vertikal” dan “Teknologi Pembuatan Pakan Ikan” (Gambar 1A). Pemateri kedua adalah Bapak Prof. Dr. Ir. Amir Yassi, MS., sebagai anggota tim membawakan materi berjudul “Budidaya Padi pada Minapadi Vertikal” (Gambar 1B). Terakhir, pemateri ketiga dibawakan oleh Ibu Dr. Sri Susyanti Nur, S.H., M.Hum., dengan judul “Pentingnya Transaksi Legal dalam Penjualan dan Penggandaian Sawah” serta “Pentingnya Tertib Administrasi bagi Kelompok Masyarakat” (Gambar 1C). Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab (Gambar 2).



Gambar 1. Sosialisasi Materi Pengabdian oleh Narasumber Ir. Edison Saade, M.Sc., Ph.D. (A), Prof. Dr. Ir. Amir Yassi, MS. (B), dan Dr. Sri Susyanti Nur, SH., M.Hum. (C)



Gambar 2. Peserta sedang bertanya.

Pada saat sosialisasi dilakukan juga pelatihan atau simulasi tentang Teknik Pembuatan Pakan, Legalisasi Transaksi Penjualan dan Penggandaian Sawah, dan Tertib Administrasi (Gambar 3). Simulasi pembuatan pakan ikan dengan tahapan sebagai berikut: (i) pemilihan bahan baku lokal, (ii) penepungan, (iii) formulasi pakan, (iv) penimbangan dan

pencampuran bahan pakan, (v) pencetakan, (vi) pengeringan, (vii) pendinginan dan pengemasan (Saade, et al., 2014, Saade, 2023, Saade & Azis, 2023). Tujuannya adalah menciptakan pakan pelet seimbang nutrisi, tahan air, dan sesuai dengan ukuran pertumbuhan ikan nila, dari benih hingga dewasa.



Gambar 3. Tim Pelaksana bersama Peserta Sosialisasi, Pelatihan atau Simulasi.

Selanjutnya dinyatakan bahwa pemilihan bahan baku pakan ikan nila yang baik harus memenuhi syarat nutrisi (protein, lemak, karbohidrat) sesuai kebutuhan ikan berdasarkan jenis, fase pertumbuhan dan kebiasaan makan ikan nila, ekonomis (harga terjangkau, mudah didapat), mudah diolah, mudah dicerna agar nutrisinya maksimal terserap oleh ikan dan menghindari pemborosan, anti nutrisi yang rendah agar penyerapan nutrisi maksimal, tidak mengandung antibiotik, pestisida, atau zat beracun lainnya, palatabilitas atau daya lezat tinggi agar napsu makan (*feed intake*) tinggi, mudah diperoleh dan harga terjangkau, serta tidak bersaing dengan pangan manusia, dengan mempertimbangkan ketersediaan lokal dan pencernaan tinggi untuk efisiensi pakan.

Semua bahan baku pakan (kering) diolah menjadi tepung meliputi pembersihan, potong kecil-kecil, penggilingan, penyaringan dan pengemasan. Tujuan utama penepungan adalah membentuk bahan baku pakan dengan ukuran diameter partikel sekecil-kecilnya atau tepung halus.

Hal utama yang harus diketahui sebelum memformulasikan pakan adalah jenis dan jumlah bahan baku pakan lokal yang tersedia, kandungan nutrisi bahan baku, dan kebutuhan nutrisi ikan nila. Pertama, bahan baku yang tersedia dipilih berdasarkan bahan sumber protein, sumber lipid dan sumber karbohidrat.

Bahan sumber protein berupa tepung ikan, tepung kedelai, ampas tahu, dan bekicot,

cacing. Bahan sumber karbohidrat berupa dedak halus, tepung jagung, tepung dan tapioka/kanji. Bahan sumber lipid berupa minyak ikan, minyak kelapa dan minyak komersial. Selanjutnya dibutuhkan bahan tambahan berupa vitamin, mineral, minyak ikan, perekat (tapioka/kanji), dan probiotik (untuk fermentasi).

Penimbangan dan pencampuran diawali dengan bahanpakan yang jumlahnya paling sedikit hingga paling banyak. Pencampuran dapat dilakukan dengan tangan atau mixer hingga merata. Untuk membentuk adonan seperti pasta, campuran ditambahkan air sekitar 30%. Campuran juga bisa ditambahkan probiotik agar memudahkan pencernaan di dalam organ pencernaan ikan (Saade, et al., 2024).

Selanjutnya dinyatakan bahwa, pencetakan atau peletisasi dengan memasukkan adonan ke mesin pencetak pelet apung yang disebut ekstruder, atau bila mencetak pelet tenggelam dalam jumlah sedikit bisa menggunakan penggilingan daging dengan diameter 1,5-5 mm, tergantung bukaan mulut ikan.

Pengeringan dapat dilakukan dengan menjemur di bawah sinar matahari atau menggunakan oven sampai benar-benar kering (kadar air rendah maksimal 10%). Pelet yang panas harus didinginkan agar tidak mudah pecah serta disimpan dalam wadah yang kedap udara.

Pemberian materi tentang “Legalisasi Transaksi Penjualan dan Penggadaian Sawah” bertujuan untuk mengurangi tindak kriminal antara sesama keluarga atau masyarakat akibat transaksi penjualan atau penggadaian sawah secara kekeluargaan tanpa bukti transaksi yang legal. Legalitas transaksi penjualan sawah di Indonesia adalah sah jika dilakukan sesuai hukum agraria dan perdata dengan Akta Jual Beli (AJB) yang dibuat oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT), sementara penggadaian sawah diatur secara khusus dan memiliki batasan waktu tertentu.

Legalitas transaksi penjualan sawah (tanah pertanian) di Indonesia diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPperdata) dan Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) No. 5 Tahun 1960. Transaksi sah secara perdata jika memenuhi syarat Pasal 1320 KUHPperdata, yaitu adanya kesepakatan, kecakapan para pihak, objek yang jelas, dan sebab yang halal.

Peran PPAT adalah agar peralihan hak atas tanah sah dan memiliki kekuatan hukum yang kuat serta dapat didaftarkan di Badan Pertanahan Nasional (BPN). Transaksi jual beli harus dilakukan dihadapan Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) dan dibuktikan dengan Akta Jual Beli (AJB). Transaksi tanpa AJB dianggap ilegal secara hukum pertanahan, meskipun pembayaran telah dilakukan (Pide & Nur, 2009; Nur et al., 2021; Rebrisat et al.; La’bi et al., 2018, 2021; Nur et al., 2024).

Selanjutnya, jual beli tanah menurut hukum adat bersifat terang, tunai, dan riil, yang kini diimplementasikan melalui proses di hadapan PPAT. Selanjutnya, terdapat peraturan mengenai pembatasan luas tanah pertanian dan kepemilikan tanah yang mengharuskan pembeli berdomisili di wilayah setempat (satu kecamatan) di mana letak tanah tersebut berada.

Penggadaian sawah di Indonesia memiliki kekhususan karena tanah merupakan benda tidak bergerak dan diatur terpisah dari gadai benda bergerak biasa (yang diatur dalam Pasal 1150 KUHPperdata). Dasar hukum khusus gadai sawah diatur dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 56 Tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian. Aturan ini menetapkan batas waktu maksimal hak gadai sawah adalah tujuh tahun. Jika masa gadai telah berlangsung selama 7 tahun atau lebih, tanah wajib dikembalikan kepada pemiliknya tanpa perlu uang tebusan lagi setelah panen selesai. Saat ini, lembaga keuangan formal seperti Pegadaian menerima jaminan berupa sertifikat tanah dan bangunan, yang mekanismenya berbeda dengan gadai tradisional, dengan dana pinjaman yang bervariasi.

Hukum adat dan syariah secara tradisional, praktik gadai sawah masih banyak dilakukan berdasarkan hukum adat. Berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah, beberapa bentuk gadai sawah tradisional dianggap tidak sah jika tidak memenuhi prinsip-prinsip sya-

riah, seperti adanya unsur riba atau ketidakjelasan akad (Pide & Nur, 2009). Kesimpulannya, untuk memastikan legalitas dan kepastian hukum, kedua jenis transaksi tersebut sebaiknya dilakukan melalui jalur formal yang melibatkan notaris/PPAT dan mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

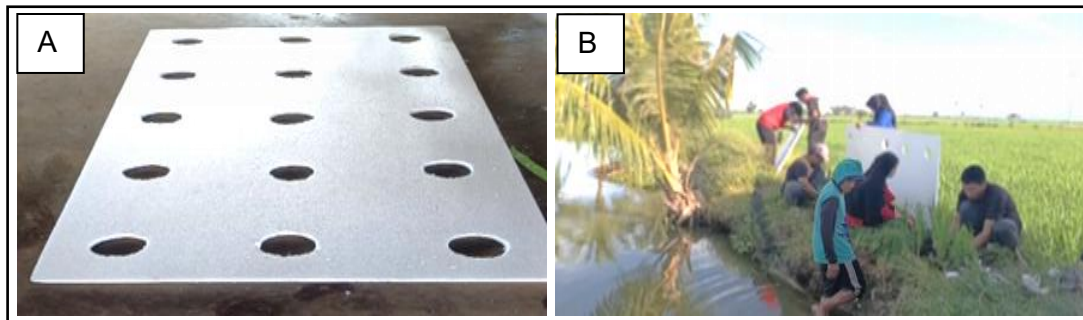
Materi tertib administrasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Mitra tentang pentingnya tertib administrasi. Hal ini penting untuk manajemen kelompok secara profesional, memantau perkembangan usaha, dan mempermudah akses permodalan (Aryadi, et al., 2022). Berdasarkan hal-hal tersebut mitra bisa sejahtera bila produksi usaha Mina Padi Vertikal meningkat, merasakan kedamaian atau hati yang tenteram dari hak kepemilikan sawah yang sah dan profesionalisme pengelolaan kelompok masyarakat yang baik. Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak, berkembang, dan berfungsi secara sosial, serta perasaan sejahtera, makmur, dan damai secara keseluruhan. Konsep ini mencakup berbagai aspek seperti kesehatan fisik, kebahagiaan emosional, hubungan sosial, keamanan, dan kemampuan untuk mencapai potensi diri. Rasa sejahtera itu sendiri timbul akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan, dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih terasa jika di masyarakat ada kecukupan barang, jasa, dan

kesempatan (Sarbin & Sumawinata, 2004). Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009).

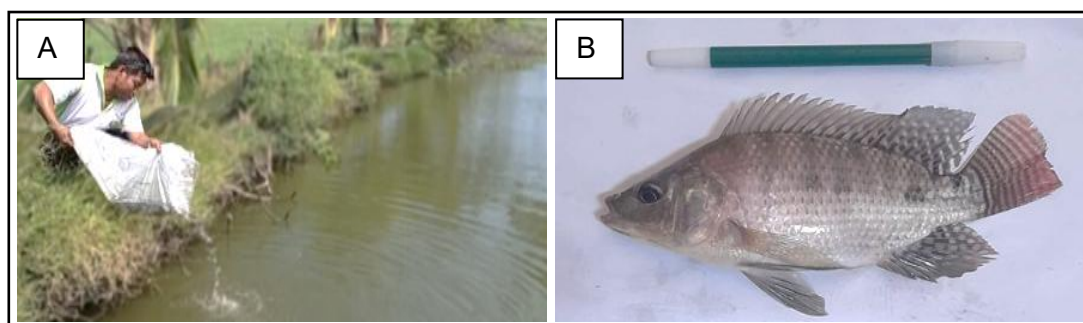
B. Demplot Mina Padi Vertikal.

Demplot Minapadi Vertikal diawali dengan persiapan meliputi penentuan kolam ikan, pembersihan kolam ikan, pelubangan pada lembaran *styrofoam* dengan jarak antarlubang sesuai dengan jarak tanam padi sistem legowo 2:1 (Gambar 4A), pemasukan tanah sekitar 70% dan kompos 30% ke dalam pot plastik ukuran sedang, penanaman padi hasil persemaian, pemasukan pot ke dalam lubang *styrofoam* (Gambar 4B) dan pemasangan lembaran *styrofoam* ke permukaan air di dalam kolam ikan. Bibit ikan nila ditebar di bawah tanaman padi, sehingga tercipta interaksi simbiotik antara akar padi dan kandungan hara feses ikan yang larut dalam air kolam.

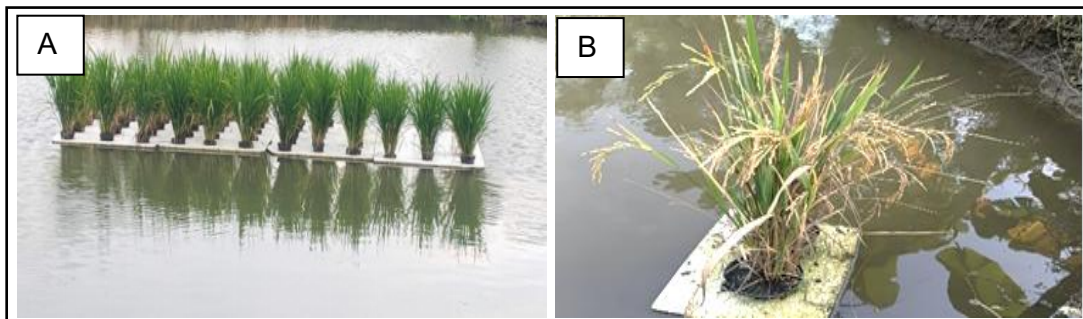
Selanjutnya, ikan nila dengan bobot rata-rata 10 g/ekor ditebar (Gambar 5A) dan dipelihara selama kurang lebih 3 bulan dan diperoleh bobot rata-rata saat panen sebesar 133 g/ekor (Gambar 5B). Selama pemeliharaan, ikan nila diberi pakan tiga kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari dengan dosis 3-5% per hari. Kondisi tanaman padi selama pertumbuhan sampai panen diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 4. Styrofoam yang telah dilubangi (A), Pemasukan pot di styrofoam (B).



Gambar 5. Penebaran ikan (A) dan Ikan nila menjelang panen (B).



Gambar 6. Padi berumur dua bulan (A) dan menjelang panen (B).

C. Evaluasi.

Hasil *pre-* dan *post-test* menyimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan mitra meningkat dari 30% menjadi 90%, meliputi: teknologi Mina Padi Vertikal, pembuatan pakan ikan, legalisasi transaksi penjualan dan penggadaian sawah, dan tertib administrasi. Berdasarkan hal tersebut, mitra mampu meningkatkan ketahanan pangan, kesejahte-

raan, kenyamanan hidup dan pengelolaan organisasi kelompok.

D. Expo atau Pameran.

Expo atau pameran hasil pengabdian masyarakat dilaksanakan di Lantai 1 Kantor Bupati Kabupaten Sidrap pada hari Kamis, tanggal 30 September 2025. Stand Mina Padi Vertikal menjadi magnet utama pengunjung. Tampak hadir Bupati Sidrap H. Syaharuddin

Edison Saade, Amir Yassi, dan Sri Susyanti Nur: Pendampingan Mina Padi Vertikal, Legalisasi Transaksi, dan Tertib Administrasi Mampu Meningkatkan Ketahanan Pangan Hewani dan Nabati Serta Kesejahteraan Masyarakat Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Alrif, Rektor Universitas Hasanuddin Prof.Dr.Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., Ketua Senat Akademik Prof. Dr.drg. Baharuddin Thalib, dan Sekretaris Eksekutif Majelis Wali Amanat Unhas Prof. Dr. Ir. Asmuddin Natsir, M.Sc. (Gambar 7). Kehadiran para pemimpin daerah dan akademisi menandai bahwa inovasi kampus kini benar-benar berpijak di tanah masya-

rakat. Mina Padi Vertikal bukan sekadar teknologi pertanian dan perikanan. Hal ini adalah manifestasi ilmu pengetahuan yang berpihak pada rakyat. Metode ini mengajarkan bahwa solusi berkelanjutan tidak harus mahal, tetapi tepat guna, tepat sasaran, dan berpadu dengan kearifan lokal.



Gambar 7. Bapak Rektor UNHAS, Bupati Sidrap dan Tim pelaksana di Stand Mina Padi Vertikal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap berjalan lancar dan berhasil. Kelebihan Mina Padi Vertikal atau budidaya ikan terintegrasi dengan padi apung adalah meningkatkan :

- Efisiensi modal dan pekerjaan, terutama pada kegiatan persiapan pengolahan lahan, penyiangan, pengadaan pupuk, dan pem-

buatan caren (saluran keliling di sawah) pada Mina Padi horizontal.

- Ketahanan pangan nabati: produk padi sebagai sumber karbohidrat.
- Ketahanan pangan hewani: produk ikan sebagai sumber protein.
- Produktivitas lahan dan kesejahteraan: produk padi dan ikan pada lahan dan waktu yang sama.
- Kenyamanan hidup dan profesionalisme dalam pengelolaan kelompok organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Hasanuddin melalui Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan Skim Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Program Kerja Sama Dies Natalis (PPMU-PK DIES NATALIS) Universitas Hasanuddin dengan nomor kontrak: 02073 / UN4.22 / PM.01.01 / 2025 tertanggal 20 Mei 2025 serta Pemerintah Daerah Kabupaten Sidrap, Kecamatan Baranti, Desa Sipodeceng sebagai mitra atas segala dukungan moril dan materil selama program pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, A., Jariah, A., Sari, M., Sutrisno, E., & Hidayat, N. (2024). Pendampingan dan Peningkatan Kualitas Pengelolaan Administrasi Keuangan pada Usaha Industri Kecil Menengah "Tau Hinje" di Kelurahan Kereng Bangkirai. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 9(12), 2136-2142.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2889>.
- La'bi, A., Melvin, J., Nur, S. S., & Lahae, K. (2021). Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (Ptl) Terhadap Tanah Tongkonan. *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya*, 16..
- Makmur, M., Yassi, A., & Saade, E. (2023). Produksi Padi dan Ikan Mas pada Berbagai Pengelolaan Air, Jenis Varietas dan Dosis Pakan Ikan dengan Sistem Minapadi. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 1971-1985.
- Nasrul, M., Rasyid, B., & Saade, E. (2023). Effect of Different Feed Nitrogen on Nutrient Flow, Performance, and Productivity In The Minapadi System. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 1230 (2023) 012218 IOP Publishing doi:10.1088/1755- 315/1230/1/012218.
- Nur, S.S., Patittingi, F. & Anindhita, A.B. 2021. Protecting Tongkonan Traditional Areas in The Cultural Reserve Area in Toraja. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 870 012005.
- Nur., S.S. & Polontoh, M. E. 2024. Hak Penguasaan dan Kepemilikan Atas Tanah Adat Tongkonan: Dalam Perspektif Hukum Agraria Nasional. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pide., A. S. M., & Nur, S. S. 2009. Dasar-Dasar Hukum Adat. Pustaka Pelita, Makassar, 2009.
- Rebrisat, N., Lahae, K., dan Nur, S.S. (2021). Implementasi Asas *Rechtstverwerking* dalam Memperoleh Hak Atas Tanah dalam Sistem Pendaftaran Tanah Di Indonesia. *USTITIA : Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*. Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. ISSN Cetak :2354- 9033 |ISSN Online :2579-9398 <http://jurnal.um.tapsel.ac.id/index.php/Justitia> Vol. 8 No. 5.
- Saade, E. (2023). Teknologi dan Manajemen Pakan. *Pedoman Praktikum*. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Saade, E., Trijuno, D. D., Haryati, & Zainuddin. (2014). Pertumbuhan ikan koi yang diberi pakan mengandung tepung,

Edison Saade, Amir Yassi, dan Sri Susyanti Nur: Pendampingan Mina Padi Vertikal, Legalisasi Transaksi, dan Tertib Administrasi Mampu Meningkatkan Ketahanan Pangan Hewani dan Nabati Serta Kesejahteraan Masyarakat Desa Sipodeceng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang.

- Euchema cottoni .Jurnal Akuakultur Indonesia 13 (2), 140–145.
- Saade, E., Andriani, I., & Hidayani, A. A. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Ikan Nila Di Kolam Terpal Resirkulasi dan Teknologi Pembuatan Pakannya Di Pondok Pesantren Modern Islam Shohwatul Is'ad Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Jurnal Dinamika Pengabdian, 9 (2), 357-367.
- Saade, E. & Azis, H. Y. 2023. Pedoman Budidaya Ikan Nila di Kolam Terpal dengan Recirculating Aquaculture System. Universitas Hasanuddin. Makassar. 100 hal.
- Sarbini & Sumawinata. (2004). Politik Ekonomi Kerakyatan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 99 hal.
- Syamsuddin, R., Karim, M.Y., Zainuddin, Rustam, Saade, E., Bohari, R., Malina, A. C., Sriwulan, & Hiadayani, A. A. 2022. Dasar- dasar Akuakultur. Unhas Press. Makassar. 225 hal.
- Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata). 7 Desember 2025.
- Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) No. 5 Tahun 1960.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Yassi, A., Kaimuddin, & Ekawati, I. (2020). Paddy-fish Cultivation within an Integrated Farming System. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 575 (2020) 012144 IOP Publishing doi:10.1088/1755-1315/575/1/012144.
- Yassi, A., Farid, M., Anshori, F., Muchtar, H., Syamsuddin, R., & Adnan, A. (2023). The Integrated Minapadi (Rice-Fish) Farming System: Compost and Local Liquid Organic Fertilizer Based on Multiple Evaluation Criteria. Jurnal Agronomy, 13(4), 978.